

ANALISIS PENGARUH FAKTOR – FAKTOR PENENTU KONTRAKTOR UNTUK KEMENANGAN TENDER

(Analysis of The Influence of Contractor Determinants for Tender Wins)

Alfian Pratama¹, Nicco Plamonia¹

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

E-mail: alfianaja360@gmail.com

Diterima 13 Agustus 2023, Disetujui 24 Oktober 2023

ABSTRAK

Proses lelang atau tender ialah suatu prosedur untuk pemilihan penyedia barang/jasa yang dilakukan secara terbuka dan diikuti oleh seluruh penyedia barang/jasa yang telah memenuhi syarat oleh panitia tender. Permasalahan utama yang sering terjadi yaitu kurang lengkapnya berkas tender ditambah dengan faktor lain seperti kenaikan harga, pengalaman kontraktor dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan kontraktor mendapatkan keuntungan karena faktor – faktor ini tidak bisa diprediksi dengan pasti. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi kemenangan tender online dan mengetahui faktor yang pengaruhnya paling dominan saat melakukan tender online. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dan analisis faktor. Faktor yang mempengaruhi kemenangan kontraktor saat melakukan tender di Provinsi DKI Jakarta terdiri dari 4 identifikasi faktor yaitu: Administrasi, Teknis, Harga dan Lainnya serta 6 faktor baru dari hasil ekstraksi faktor, yaitu: Faktor I terbentuk dari 7 variabel (X1, X3, X7, X9, X15 dan X18); Faktor II terbentuk dari 6 variabel (X2, X5, X11, X14, X16 dan X17); Faktor III terbentuk dari 4 variabel (X4, X10, X19 dan X21); Faktor IV terbentuk dari 4 variabel (X8, X12, X13 dan X20); Faktor V terbentuk dari 2 variabel (X23 dan X25); & Faktor VI terbentuk dari 2 variabel (X22 dan X24). Faktor yang pengaruhnya paling menentukan adalah faktor 1 dengan nilai *eigenvalues* 7,831 karena dapat menjelaskan 31,322% variabilitas seluruh variabel dan memiliki kemampuan paling besar/sangat tinggi pengaruhnya terhadap kemenangan kontraktor saat melakukan tender *online* di Provinsi DKI Jakarta.

Kata kunci: Pelelangan, Strategi Penawaran, Pengadaan Barang dan Jasa.

ABSTRACT

The auction or tender process is a procedure for selecting goods / services providers which is carried out openly and followed by all qualified goods / services providers by the tender committee. The main problem that often occurs is the lack of complete tender files coupled with other factors such as price increases, contractor experience and so on which can affect the success and failure of the contractor to make a profit because these factors cannot be predicted with certainty. This study aims to identify what factors influence the winning of online tenders and find out the factors that have the most dominant influence when conducting online tenders. The research methods used are descriptive statistical analysis, validity test, reliability test and factor analysis. Factors that influence the victory of contractors when conducting tenders in DKI Jakarta Province consist of 4 identification factors, namely: Administration, Technical, Price and Others and 6 new factors from the results of factor extraction, namely: Factor I is formed from 7 variables (X1, X3, X7, X9, X15 and X18); Factor II is formed from 6 variables (X2, X5, X11, X14, X16 and X17); Factor III is formed from 4 variables (X4, X10, X19 and X21); Factor IV is formed from 4 variables (X8, X12, X13 and X20); Factor V is formed from 2 variables (X23 and X25); & Factor VI is formed from 2 variables (X22 and X24). The factor with the most decisive influence is factor 1 with an eigenvalue of 7.831 because it can explain 31.322% of the variability of all variables and has the greatest / very high ability to influence the contractor's victory when conducting online tenders in DKI Jakarta Province.

Keywords: Auction, Bidding Strategy, Procurement of Goods and Services

PENDAHULUAN

Proses lelang atau tender ialah suatu metode untuk pemilihan penyedia barang atau jasa yang dilakukan terbuka dan dapat diikuti oleh seluruh penyedia barang atau jasa yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan panitia lelang. Tujuan dilakukannya tender adalah untuk memilih, menyeleksi dan menentukan calon pemasok barang atau jasa (kontraktor) yang akan menjalankan pekerjaan pada proyek yang ditenderkan. Seiring berkembangnya teknologi, tender pemerintah untuk proyek konstruksi kini dilakukan secara online. Saat ini proses lelang menggunakan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) atau biasa dikenal dengan Electronic procurement (*E-procurement*) yang telah diterapkan sejak tahun 2008. Manfaat dari program ini adalah untuk memfasilitasi kontraktor dari berbagai macam daerah guna bersaing dan memberikan keadilan bagi semua peserta lelang [1].

Permasalahan saat ini masih banyak kontraktor yang kurang bersaing. Kegagalan kontraktor saat proses penawaran karena kurang lengkapnya berkas tender [2]. Sehubungan dengan situasi lelang tersebut ditambah dengan faktor lain seperti kenaikan harga, pengalaman kontraktor, kemampuan finansial dan manajemen, jumlah tenaga ahli yang kurang dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan kontraktor mendapatkan keuntungan karena faktor – faktor ini tidak bisa diprediksi dengan pasti. Untuk memenangkan lelang, kontraktor perlu menggunakan strategi – strategi khusus mulai dari pengumuman pascakualifikasi sampai pembuktian kualifikasi [3].

Oleh karena itu, kontraktor perlu memiliki strategi penawaran yang baik serta terencana sebab jumlah badan usaha jasa konstruksi tidak sebanding dengan jumlah proyek yang ada. Strategi penawaran bagi suatu perusahaan sangat bergantung pada tujuan perusahaan, yaitu dengan memaksimalkan keuntungan. Konsep yang utama dalam strategi penawaran ialah memastikan nilai harga penawaran yang mempunyai probabilitas besar sehingga dapat memenangkan tender dengan meletakkan harga terendah namun masih dapat memperoleh keuntungan dari harga penawaran tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemenangan kontraktor dalam sebuah tender online dan mengetahui faktor yang pengaruhnya paling dominan dalam menentukan kemenangan kontraktor pada saat tender *online*. Studi kasus pada penelitian ini menggunakan data – data proyek konstruksi di wilayah DKI Jakarta.

METODE

Jenis Penelitian

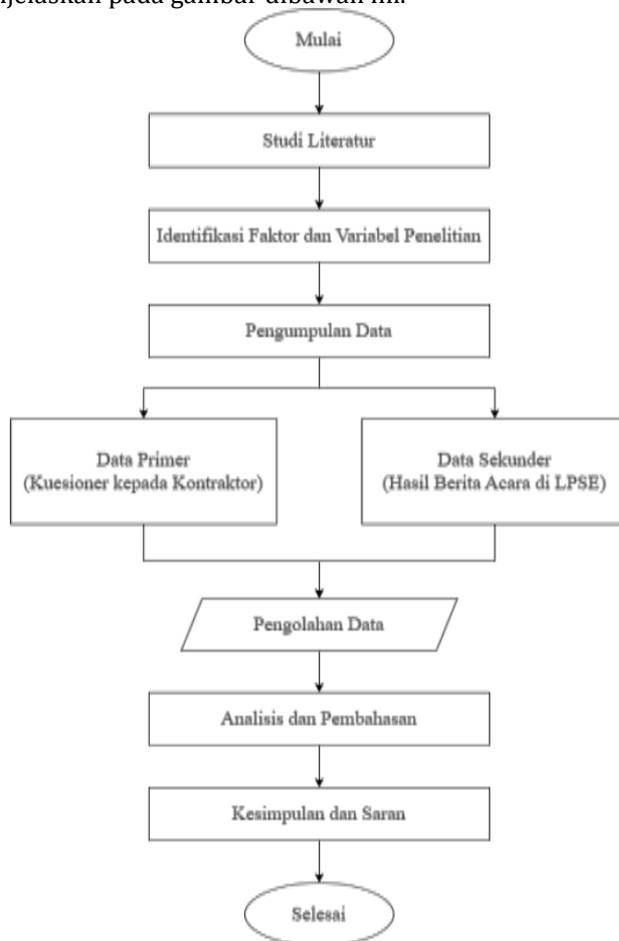
Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum [23].

Penelitian ini menggunakan analisis faktor. Teknik

analisis faktor digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *multivariate interdependence techniques*, artinya keseluruhan humpunan hubungan – hubungan interdependensi diuji. Jenis analisis faktor yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis faktor eksploratori atau hipotesis yang bersifat teoritis dalam menggunakan analisis faktor, sehingga kesimpulan pengelompokan pada faktor – faktor akan dibuat berdasarkan apa yang nanti diperoleh dalam analisis. Pada analisis faktor eksploratori masing – masing variabel awal diperbolehkan mempunyai nilai *factor loading* pada beberapa faktor dan setelah nilai diperoleh akan dibuat keputusan sebuah variabel dimasukkan kedalam faktor yang sama [4].

Diagram Alir Penelitian

Secara sistematis diagram alir penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian.

Identifikasi Variabel

Variabel pada penelitian ini merupakan variabel yang mempengaruhi faktor – faktor yang akan diukur. Adapun variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi Variabel.

Variabel	Kode	Indikator
Faktor Administrasi	X1	Kelengkapan dan kesesuaian syarat – syarat yang diminta dalam dokumen lelang
	X2	Keabsahan dan kelengkapan surat

Variabel	Kode	Indikator	
Faktor Teknis	X2	penawaran Pengalaman perusahaan/kontraktor	
	X4	Keabsahan ijin usaha yang dipersyaratkan dalam dokumen pengadaan	
	X5	Kewajiban dalam memenuhi perpajakan	
	X6	Perusahaan tidak dalam pengawasan pengadilan dan tidak masuk dalam daftar hitam	
	X7	Ketersediaan tingkat pendidikan dan pengalaman personil/staff proyek lapangan	
	X8	Sertifikat tenaga ahli/terampil	
	X9	Kelengkapan dan ketersediaan serta jumlah berbagai jenis perkakas/peralatan/perengkapan konstruksi	
	X10	Keberhasilan pelaksanaan lelang secara <i>e-procurement</i> ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, baik secara kuantitas maupun kualitas	
	X11	Kontraktor harus memiliki daya kreatif yang tinggi dalam memecahkan masalah mengenai lelang	
	X12	Kelancaran proses lelang harus didukung oleh pelayanan teknologi secara ideal	
	X13	Fasilitas jaringan internet dan fasilitas pendukung yang memadai mempermudah dalam mengikuti lelang	
	X14	Kontraktor harus menemukan metode dan strategi pelaksanaan pekerjaan serta pengendalian yang digunakan	
	Faktor Harga	X15	Besaran nilai kontrak proyek yang sudah dikerjakan
		X16	Referensi bank/ dukungan bank
X17		Stabilitas keuangan kontraktor	
X18		Penawaran Kontraktor merupakan harga terendah dan secara terperinci adalah harga bersaing	
X19		Nilai Penawaran dibawah 80% terhadap nilai HPS	
Faktor Lainnya	X20	Pekerjaan lain yang sedang dikerjakan	
	X21	Pekerjaan sejenis yang pernah dilakukan	
	X22	Pekerjaan dengan lokasi yang sama/serupa	
	X23	Kontraktor pernah mengerjakan proyek pada pemilik yang sama	
	X24	Hubungan/kedekatan dengan pemilik proyek	
	X25	Kontraktor punya nama besar	

pengisian kuesioner oleh pihak kontraktor yang mengerjakan proyek konstruksi di Provinsi DKI Jakarta. Kuesioner yang disebar adalah kuesioner tertutup, dimana kuesioner dikirim kepada kontraktor yang terdaftar di Sistem Informasi Kinerja Penyedia (SIKAP) dengan Kualifikasi Menengah (Nilai Pekerjaan Konstruksi = Rp.0 - Rp. 10.000.000.000) dan kelas kontraktor BUMD. Responden dalam penelitian ini merupakan kontraktor yang pernah mengikuti lelang di Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) diwakili oleh direktur perusahaan atau personel manajerial seperti manajer pelaksanaan, manajer teknik dan manajer keuangan.

2. Data Sekunder yang diperoleh dari penelitian ini yaitu 3 proyek dari hasil berita acara yang berasal dari Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022. Proyek yang amati memiliki kualifikasi pemeliharaan atau revitalisasi gedung dengan nilai pagu anggaran antara Rp5.000.000.000 sampai Rp10.000.000.000. Proyek yang digunakan merupakan proyek dengan sumber dana dari Anggaran Pendapatan & Belanja Daerah (APBD) tahun 2022.

Teknik Analisa Data

Data primer dan data sekunder yang terkumpul akan di analisis dengan menggunakan bantuan Microsoft excel dan *Software* SPSS 26.0 untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kemenangan tender *online* dalam melakukan penawaran oleh kontraktor. Adapun tahapan – tahapan pada analisa data yaitu:

1. Statistik deskriptif
2. Uji Validitas
3. Uji Reliabilitas
4. Analisis faktor

HASIL DAN PEMBAHASAN

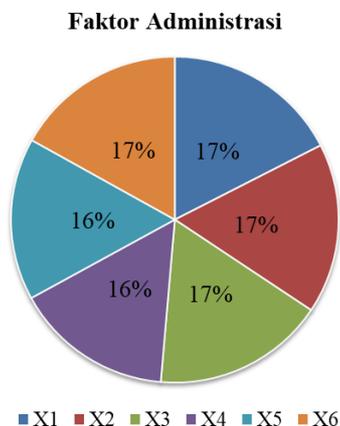
Hasil Pengumpulan Data

1. Data primer pada penelitian ini berasal dari pengisian kuesioner oleh kontraktor yang pernah berpartisipasi dalam aktivitas lelang *online* di Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) Provinsi DKI Jakarta dan terdaftar di Unit Kerja pengadaan Barang/Jasa Provinsi DKI Jakarta. Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 20 Juni 2023 sampai dengan 7 Juli 2023 di Provinsi DKI Jakarta. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan mengirim kuesioner menggunakan *e-mail* kepada 34 kontraktor. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer yang diperoleh dari penelitian ini yaitu

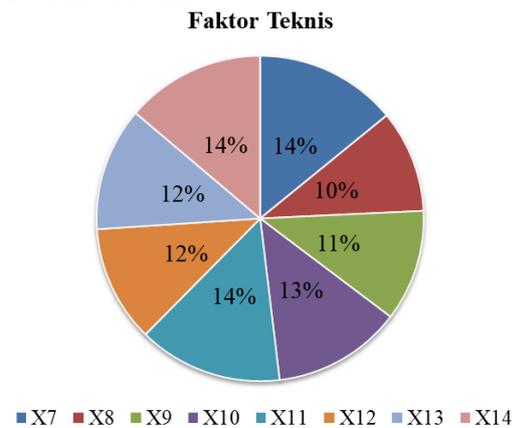
A. Faktor Administrasi



Gambar 2. Rekapitulasi Faktor Administrasi.

Gambar di atas menunjukkan bahwa item X1 adalah Kelengkapan dan kesesuaian syarat – syarat yang diminta dalam dokumen lelang memiliki persentase 17%, item X2 adalah Keabsahan dan kelengkapan surat penawaran memiliki persentase 17%, item X3 adalah Pengalaman perusahaan/kontraktor memiliki persentase 17%, item X4 adalah Keabsahan ijin usaha yang dipersyaratkan dalam dokumen pengadaan memiliki persentase 16%, item X5 adalah Kewajiban dalam memenuhi perpajakan memiliki persentase 16% dan item X6 adalah Perusahaan tidak dalam pengawasan pengadilan dan tidak masuk dalam daftar hitam memiliki persentase 17%.

B. Faktor Teknis

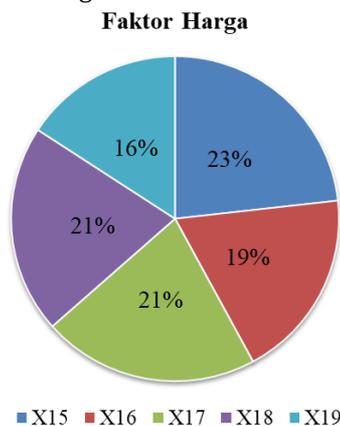


Gambar 3. Rekapitulasi Faktor Teknis.

Gambar di atas menunjukkan bahwa item X7 adalah Ketersediaan tingkat pendidikan dan pengalaman personil/staff proyek lapangan memiliki persentase 14%, item X8 adalah Sertifikat tenaga ahli/terampil memiliki persentase 10%, item X9 adalah Kelengkapan dan ketersediaan serta jumlah berbagai jenis perkakas/peralatan/perengkapan konstruksi memiliki persentase 11%, item X10 adalah Keberhasilan pelaksanaan lelang secara e-procurement salah satunya ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, baik secara kuantitas (jumlah) maupun kualitas (kapasitas dan integritas) memiliki persentase 13%, item X11 adalah Kontraktor harus memiliki daya kreatif yang

tinggi dalam memecahkan masalah mengenai lelang memiliki persentase 14%, item X12 adalah Kelancaran proses lelang secara online di LPSE harus didukung oleh pelayanan teknologi secara ideal memiliki persentase 12%, item X13 adalah Fasilitas jaringan internet dan fasilitas pendukung yang memadai mempermudah anda dalam mengikuti lelang memiliki persentase 12% dan item X14 adalah Kontraktor harus menemukan metode dan strategi pelaksanaan pekerjaan serta pengendalian yang digunakan memiliki persentase 14%.

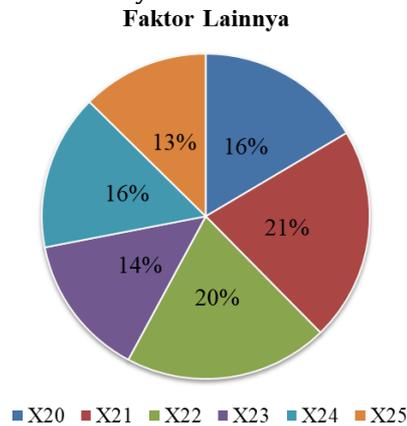
C. Faktor Harga



Gambar 4. Rekapitulasi Faktor Harga

Gambar di atas menunjukkan bahwa item X15 adalah Besaran nilai kontrak proyek yang sudah dikerjakan memiliki persentase 23%, item X16 adalah Referensi bank/ dukungan bank memiliki persentase 19%, item X17 adalah Stabilitas keuangan kontraktor memiliki persentase 21%, item X18 adalah Penawaran Kontraktor merupakan harga terendah dan secara terperinci adalah harga bersaing memiliki persentase 21% dan item X19 adalah Nilai penawaran dibawah 80% terhadap nilai HPS memiliki persentase 16%.

D. Faktor Lainnya



Gambar 5. Rekapitulasi Faktor Lainnya.

Gambar di atas menunjukkan bahwa item X20 adalah Pekerjaan lain yang sedang dikerjakan memiliki persentase 16%, item X21 adalah Pekerjaan sejenis yang pernah dilakukan memiliki

persentase 21%, item X22 adalah Pekerjaan dengan lokasi yang sama/serupa memiliki persentase 20%, item X23 adalah Kontraktor pernah mengerjakan proyek pada pemilik yang sama 14% item X24 adalah Hubungan/kedekatan dengan pemilik proyek memiliki persentase 16%, dan item X25 adalah Kontraktor punya nama besar memiliki persentase 13%.

2. Data Sekunder dari penelitian ini yang didapat berupa data paket pekerjaan, pemenang tender dan nilai pagu anggaran.

Tabel 2. Data Sekunder Penelitian.

Proyek Pekerjaan	Pemenang Tender	Nilai Pagu
Pemeliharaan Gedung Kesenian Miss Tjitjih	PT. Tejo Narayana	Rp8.929.771.136
Pemeliharaan Gedung Wayang Orang Bharata	PT. Mandiri Aamien Lestari	Rp6.919.562.271
Pelaksanaan Rehab Berat Gedung SMAN 100	PT. Pulinta Karya Utama	Rp5.247.720.459

Hasil Analisis Data

1. Statistik deskriptif
Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif.

Identifikasi Faktor	Kode	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Faktor Administrasi	X1	3.00	5.00	4.500	0.707
	X2	3.00	5.00	4.352	0.812
	X3	1.00	5.00	3.117	1.007
	X4	3.00	5.00	4.029	0.904
	X5	1.00	5.00	3.823	1.140
	X6	3.00	5.00	4.411	0.701
Faktor Teknis	X7	1.00	5.00	4.382	0.985
	X8	3.00	5.00	4.147	0.783
	X9	1.00	5.00	3.000	1.206
	X10	1.00	5.00	3.264	1.136
	X11	1.00	5.00	2.382	1.303
	X12	1.00	5.00	2.676	1.065
Faktor Harga	X13	1.00	5.00	2.941	1.204
	X14	2.00	5.00	3.58	0.891
	X15	3.00	5.00	4.08	0.693
	X16	1.00	5.00	3.941	1.071
	X17	1.00	5.00	3.000	0.984
	X18	2.00	5.00	4.09	0.936
Faktor Lainnya	X19	2.00	5.00	4.147	0.892
	X20	3.00	5.00	4.352	0.812
	X21	2.00	5.00	3.764	0.923
	X22	3.00	5.00	4.205	0.29
	X23	1.00	5.00	3.411	1.047

Identifikasi Faktor	Kode	Min	Max	Mean	Std. Deviation
	X24	2.00	5.00	3.617	1.015
	X25	2.00	5.00	4.058	0.982

2. Uji Validitas
Dari 25 variabel yang diuji menghasilkan korelasi yang terkecil 0,350 dan korelasi tertinggi adalah 0,577. Berdasarkan data tersebut nilai R Hitung > 0,359 (R Tabel), sehingga disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan telah valid.
3. Uji Reliabilitas
Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, kuesioner penelitian berarti dapat diandalkan/reliabel. Berdasarkan *Cronbach's Alpha* yang diperoleh yaitu 0,671 > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut telah reliabel.
4. Analisis faktor
Beberapa tahapan pada saat melakukan analisis faktor dalam penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Matriks korelasi
Menilai variabel yang layak untuk dianalisis Dengan menggunakan program SPSS 26.0, dapat diidentifikasi variabel yang mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel yang lain dari 25 variabel yang diteliti. Variabel - variabel yang tidak mempunyai korelasi yang cukup tinggi dikeluarkan dari analisa.
 - Nilai *Barlett's Test of Specherity* dengan program SPSS 26.0 menunjukkan bahwa nilai *Barlett's Test of Specherity* adalah 469,277 dengan signifikansi sebesar 0,000. Untuk menguji korelasi ke 25 variabel dapat dilihat dari nilai besaran *Bartletts Test of Sphericity* adalah dengan Signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.
 - Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terlihat pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) sebesar 0,550. Ini berarti variabel - variabel yang diidentifikasi baik untuk dilakukan analisis faktor. Dapat disimpulkan bahwa dengan metode uji tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke analisis faktor.
 - Pada tabel *anti image correlation* didapatkan bahwa variabel - variabel yang dianalisis diperoleh nilai *Measure of Sampling Adequancy* (MSA) terkecil adalah 0,502a dan nilai *Measure of Sampling Adequancy* (MSA) terbesar 0,790a. Semua variabel yang dianalisis memenuhi syarat karena nilai *Measure of Sampling Adequancy* (MSA) > 0,5 sehingga variabel dapat dianalisis lebih lanjut.
 - b. Ekstraksi faktor
Hasil analisis program SPSS 26.0 pada varian initial eigenvalues menunjukkan faktor yang terbentuk. Bila total *initial eigenvalues* > 1, maka faktor tersebut dapat menjelaskan variabel dengan baik sehingga perlu disertakan dalam pembentukan variabel. Sebaliknya jika *initial eigenvalues* < 1, faktor tersebut tidak dapat menjelaskan variabel dengan baik sehingga tidak

diikuti dalam pembentukan faktor.

Tabel 4 Hasil Ekstraksi Faktor.

No	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %
1	7.831	31.322	31.322
2	4.242	16.967	48.290
3	2.958	11.832	60.122
4	2.079	8.317	68.439
5	1.699	6.796	75.235
6	1.044	4.177	79.411

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 faktor baru yang dapat mempengaruhi kemenangan kontraktor saat melakukan tender. Keenam faktor tersebut dapat menjelaskan 79,411% total varian dari 25 variabel yang dianalisis. Angka ini cukup tinggi karena mampu menjelaskan lebih dari 50 persen varian dari variabel – variabel yang ada.

c. Rotasi faktor

Tabel 5 Hasil Rotasi Faktor.

Faktor	Kode	Loading factor	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %
Faktor 1	X1	0.752	7.831	31.322	31.322
	X3	0.640			
	X6	0.623			
	X7	0.808			
	X9	0.555			
	X15	0.578			
	X18	0.799			
Faktor 2	X2	0.694	4.242	16.967	48.290
	X5	0.850			
	X11	0.799			
	X14	0.786			
	X16	0.746			
Faktor 3	X4	0.817	2.958	11.832	60.122
	X10	0.891			
	X19	0.787			
	X21	0.777			
Faktor 4	X8	0.700	2.079	8.317	68.439
	X12	0.691			
	X13	0.573			
	X20	0.521			
Faktor 5	X23	0.503	1.699	6.796	75.235
	X25	0.634			
Faktor 6	X22	0.778	1.044	4.177	79.411
	X24	0.524			

d. Interpretasi faktor

Pemberian nama dari masing – masing faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

• Faktor I

Kelompok faktor pertama mempunyai tingkat representatif sebesar 7,831 dan nilai *variance* 31,322% terdiri dari 7 variabel yang berisikan 3 faktor administrasi, 2 faktor teknis dan 2 faktor harga, yaitu: X1 (Kelengkapan dan kesesuaian syarat – syarat yang diminta dalam dokumen lelang) dengan loading factor 0,752; X3 (Pengalaman perusahaan/kontraktor) dengan loading factor 0,640; X6 (Perusahaan tidak dalam pengawasan pengadilan dan tidak masuk dalam daftar hitam) dengan loading factor 0,623; X7 (Ketersediaan tingkat pendidikan dan pengalaman personal/staff proyek lapangan) dengan loading factor 0,808; X9 (Kelengkapan dan ketersediaan serta jumlah berbagai jenis perkakas/peralatan/perlengkapan konstruksi) dengan loading factor 0,555; X15 (Besaran nilai kontrak proyek yang sudah dikerjakan) dengan loading factor 0,578; dan X18 (Penawaran kontraktor merupakan harga terendah dan secara terperinci adalah harga bersaing) dengan loading factor 0,799.

• Faktor II

Kelompok faktor kedua mempunyai tingkat representatif sebesar 4,242 dan nilai *variance* 16,967% terdiri dari 6 variabel yang berisikan 2 faktor administrasi, 2 faktor teknis dan 2 faktor harga, yaitu: X2 (Keabsahan dan kelengkapan surat penawaran) dengan loading factor 0,694; X5 (Kewajiban dalam memenuhi perpajakan) dengan loading factor 0,850; X11 (Kontraktor harus memiliki daya kreatif yang tinggi dalam memecahkan masalah mengenai lelang) dengan loading factor 0,799; X14 (Kontraktor harus menemukan metode dan strategi pelaksanaan pekerjaan serta pengendalian yang digunakan) dengan loading factor 0,786; X16 (Referensi bank/dukungan bank) dengan loading factor 0,746; dan X17 (Stabilitas keuangan kontraktor) dengan loading factor 0,569.

• Faktor III

Kelompok faktor ketiga mempunyai tingkat representatif sebesar 2,958 dan nilai *variance* 11,832% terdiri dari 4 variabel yang berisikan 1 faktor administrasi, 1 faktor teknis, 1 Faktor harga dan 1 faktor lain, yaitu: X4 (Keabsahan ijin usaha yang dipersyaratkan dalam dokumen pengadaan) dengan loading factor 0,817; X10 (Keberhasilan pelaksanaan lelang secara e-procurement salah satunya ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, baik secara kuantitas (jumlah) maupun kualitas (kapasitas dan integritas)) dengan loading factor 0,891; X19 (Nilai penawaran dibawah 80% terhadap nilai HPS) dengan loading factor 0,787; dan X21 (Pekerjaan sejenis yang pernah dilakukan) dengan loading factor 0,777.

• Faktor IV

Kelompok faktor keempat mempunyai tingkat

representatif sebesar 2,079 dan nilai *variance* 8,317% menunjukkan bahwa faktor IV dapat menjelaskan 8,317% terdiri dari 4 variabel yang berisikan 1 faktor teknis, 2 faktor harga dan 1 faktor lain, yaitu: X8 (Sertifikat tenaga ahli/terampil) dengan loading factor 0,700; X12 (Kelancaran proses lelang secara online di LPSE harus didukung oleh pelayanan teknologi secara ideal) dengan loading factor 0,691; X13 (Fasilitas jaringan internet dan fasilitas pendukung yang memadai mempermudah anda dalam mengikuti lelang) dengan loading factor 0,573; dan X20 (Pekerjaan lain yang sedang dikerjakan) dengan loading factor 0,521.

- Faktor V

Kelompok faktor kelima mempunyai tingkat representatif sebesar 1,699 dan nilai *variance* 6,796% terdiri dari 2 variabel yang berisikan 2 faktor lain, yaitu: X23 (Kontraktor pernah mengerjakan proyek pada pemilik yang sama) dengan loading factor 0,503; dan X25 (Kontraktor punya nama besar) dengan loading factor 0,634.

- Faktor IV

Kelompok faktor keenam mempunyai tingkat representatif sebesar 1,044 dan nilai *variance* 4,177 % terdiri dari 2 variabel yang berisikan 2 faktor lain, yaitu: X22 (Pekerjaan dengan lokasi yang sama/serupa) dengan loading factor 0,778; dan X24 (Hubungan/kedekatan dengan pemilik proyek) dengan loading factor 0,524.

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi kemenangan kontraktor saat melakukan tender di Provinsi DKI Jakarta terdiri dari 4 Identifikasi faktor dan 6 faktor baru dari hasil ekstraksi faktor.

A. Identifikasi Faktor:

- Faktor Administrasi
- Faktor Teknis
- Faktor Harga
- Faktor Lainnya

B. Ekstraksi Faktor:

- Faktor I, terbentuk dari 7 variabel yang berisikan 3 faktor administrasi (Kelengkapan dokumen lelang, Pengalaman perusahaan/kontraktor dan Perusahaan tidak masuk dalam daftar hitam); 2 faktor teknis (Ketersediaan tingkat pendidikan serta pengalaman personil dan Ketersediaan berbagai jenis peralatan konstruksi); dan 2 faktor harga (Besaran nilai kontrak proyek yang sudah dikerjakan dan Penawaran kontraktor merupakan harga terendah serta terperinci).
- Faktor II, terbentuk dari 6 variabel yang berisikan 2 faktor administrasi (Keabsahan surat penawaran dan Kewajiban dalam memenuhi perpajakan); 2 faktor teknis (Kontraktor memiliki daya kreatif dalam memecahkan masalah saat lelang dan

Kontraktor menemukan metode dan strategi pelaksanaan pekerjaan); dan 2 faktor harga (Referensi bank/dukungan bank dan Stabilitas keuangan kontraktor).

- Faktor III, terbentuk dari 4 variabel yang berisikan 1 faktor administrasi (Keabsahan ijin usaha yang dipersyaratkan); 1 faktor teknis (Keberhasilan lelang ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, baik secara kuantitas maupun kualitas); 1 Faktor harga (Nilai penawaran dibawah 80% dari nilai HPS); dan 1 faktor lain (Pekerjaan sejenis yang pernah dilakukan).
- Faktor IV, terbentuk dari 4 variabel yang berisikan 1 faktor teknis (Sertifikat tenaga ahli/terampil); 2 faktor harga (Kelancaran proses lelang didukung oleh pelayanan teknologi secara ideal dan Fasilitas jaringan internet mempermudah dalam mengikuti lelang); dan 1 faktor lain (Pekerjaan lain yang sedang dikerjakan).
- Faktor V, terbentuk dari 2 variabel yang berisikan 2 faktor lain (Kontraktor pernah mengerjakan proyek pada pemilik yang sama dan Kontraktor punya nama besar).
- Faktor VI, terbentuk dari 2 variabel yang berisikan 2 faktor lain (Pekerjaan dengan lokasi yang sama/serupa dan Hubungan/kedekatan dengan pemilik proyek).

Diantara hasil identifikasi dan ekstraksi faktor yang pengaruhnya paling menentukan adalah faktor 1 (Pertama) dengan nilai *eigenvalues* 7,831 karena dapat menjelaskan 31,322% dari variabilitas seluruh variabel dan memiliki kemampuan paling besar/sangat tinggi pengaruhnya terhadap kemenangan kontraktor saat melakukan tender *online* di Provinsi DKI Jakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pemerintah selaku pemilik sistem LPSE yang sudah memfasilitasi para pemilik proyek dan pengusaha kontraktor yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Savitri, "ANALISIS STRATEGI PENAWARAN KONTRAKTOR UNTUK MEMENANGKAN TENDER ONLINE DI BALI," Politeknik Negeri Bali, Bali, 2019.
- [2] G. Nursetyo, "Kajian Permainan Dalam Aturan Lelang Proyek," *Published*, 2016.
- [3] I. N. Subagia, I. G. A. A. I. Lestari, and P. F. Praditha, "Analisis Strategi Penawaran Kontraktor Untuk Memenangkan Tender Online di Denpasar," *Journal unmasmataran*, vol. 4, no. 2615–8116, pp. 738–745, 2020.
- [4] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2019.